

Analysis of the Internal Control System for Cash Receipts and Disbursements in Cash Sales & Purchases at PT XYZ

Kharisma Shindi¹⁾, Neneng Suryani^{2)*}

¹⁾²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence Author: suryanineneng149@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.3318>

Abstract

This study aims to analyze the internal control system for cash receipts and disbursements in cash sales and purchases at PT XYZ. The background of this study is based on problems in inaccurate cash transaction recording, incomplete transaction evidence, and the absence of clear standard operating procedures (SOPs), which have the potential to lead to errors and fraud. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, documentation, and observations of the cash receipt and disbursement process at the company. The results of the study indicate that there is still a duplication of functions between the cash and accounting departments and there are no surprise checks on cash. On the cash disbursement side, although authorization and supporting documents have been implemented properly, control practices are still weak. Furthermore, the absence of written SOPs and job descriptions can worsen the effectiveness of the company's internal control. The conclusion of this study is that the internal control system for cash receipts and disbursements for cash sales and purchases at PT XYZ cannot be said to be effective. Therefore, it is recommended that PT XYZ immediately develop and implement SOPs, separate important functions in the cash cycle, and implement job rotation to minimize the risk of fraud and improve the efficiency of financial management. Keywords: internal control, cash receipts, cash disbursements, cash sales, cash purchases, accounting system

Keywords: Internal Control, Cash Receipts, Cash Disbursements, Cash Sales, Cash Purchases

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas pada transaksi penjualan dan pembelian tunai di PT XYZ. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya permasalahan dalam pencatatan transaksi kas yang tidak akurat, bukti transaksi yang tidak lengkap, serta belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dan kecurangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terhadap proses penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih adanya perangkapan fungsi antara bagian kas dan akuntansi serta tidak adanya pemeriksaan mendadak terhadap kas. Pada sisi pengeluaran kas, meskipun otorisasi dan dokumen pendukung telah dilaksanakan dengan baik, namun praktik pengendalianpun masih lemah. Selain itu, tidak adanya SOP dan jobdesk yang tertulis, hal ini dapat memperburuk efektivitas pengendalian internal perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas atas penjualan dan pembelian tunai PT XYZ belum bisa dikatakan efektif, sehingga disarankan agar PT XYZ segera menyusun dan menerapkan SOP, memisahkan fungsi-fungsi penting dalam siklus kas, serta melakukan rotasi pekerjaan untuk meminimalkan risiko kecurangan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Kata Kunci: pengendalian internal, penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan tunai, pembelian tunai, sistem akuntansi

Kata kunci : Internal Control, Cash Receipts, Cash Disbursements, Cash Sales, Cash Purchases

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dan persaingan bisnis yang semakin kompetitif seiring perkembangan ekonomi juga teknologi masa kini menuntut suatu perusahaan untuk memajukan tujuannya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Kondisi saat ini banyak perusahaan yang bersaing agar menjadi yang terdepan dan terbaik. Banyak proses yang harus dilalui agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

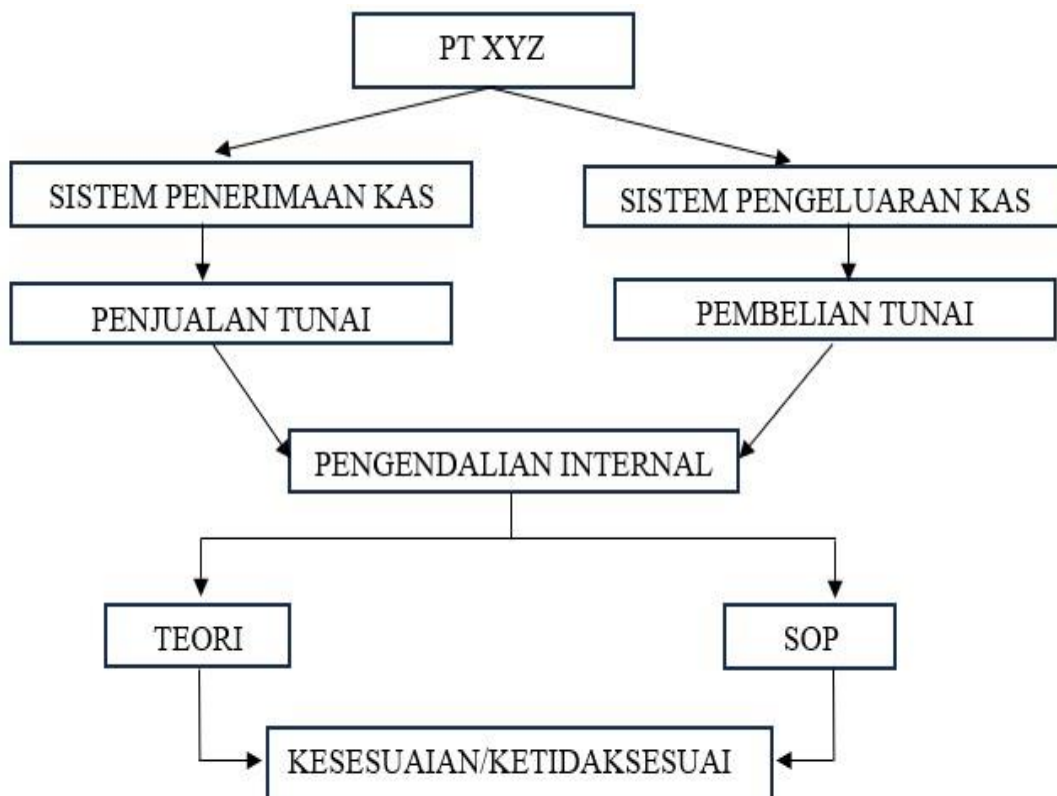
Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengendalian pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, seperti pengendalian terhadap hartanya. Salah satu harta yang perlu adanya pengendalian adalah kas. Kas memiliki risiko yang tinggi untuk diselewengkan karena kas memiliki karakteristik yang tidak mudah diidentifikasi pemilikinya, bentuknya yang relatif kecil, mudah dipindah tangankan dalam kurun waktu yang singkat dan keinginan memiliki kas yang sangat tinggi.

Pada umumnya, penerimaan maupun pengeluaran kas memiliki fluktuasi yang secara berkala terjadi di suatu perusahaan. Penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan berupa uang tunai dan surat berharga yang mempunyai sifat untuk segera digunakan, yang berasal dari kegiatan penjualan maupun transaksi pendukung lainnya. Sedangkan pengeluaran kas merupakan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan atas biaya operasional, pembelian bahan baku, pembelian aset dan lain – lain. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan adalah dengan melakukan pengendalian internal pada perusahaannya. Oleh karena itu, untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal terhadap kas perusahaan.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai pengendalian internal yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali. Menurut Mulyadi (2018:129), “Tujuan sistem pengendalian internal yaitu: (1) menjaga asset organisasi, (2) mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, (3) mendorong efisiensi, (4) mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

PT XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang berdiri pada tahun 2016, yang memproduksi dan mendistribusikan produk retail dalam bidang fokus memproduksi dan mendistribusikan produk retail dalam bidang makanan sehat yang bernutrisi dan berbahan dasar protein hewani. Permasalahan pada PT XYZ diantaranya terdapat pencatatan penjualan yang tidak terekam di sistem, sering terdapat kesalahan pada saat pembelian barang, serta bukti transaksi yang tidak lengkap. PT XYZ baru memakai aplikasi sistem akuntansi pada tahun 2020, hal ini menjadi kendala yang serius dalam kegiatan operasional sehari – hari, pending data terkait kas yang menyebabkan ketidakakuratan dan kebingungan karyawan serta sampai dengan saat ini masih mengalami kerugian.

Dengan demikian pemahaman yang baik tentang akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan pengendalian intern. Tujuan Penelitian Adalah Untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal penerimaan kas pada penjualan tunai PT XYZ. Dan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada pembelian tunai PT XYZ.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

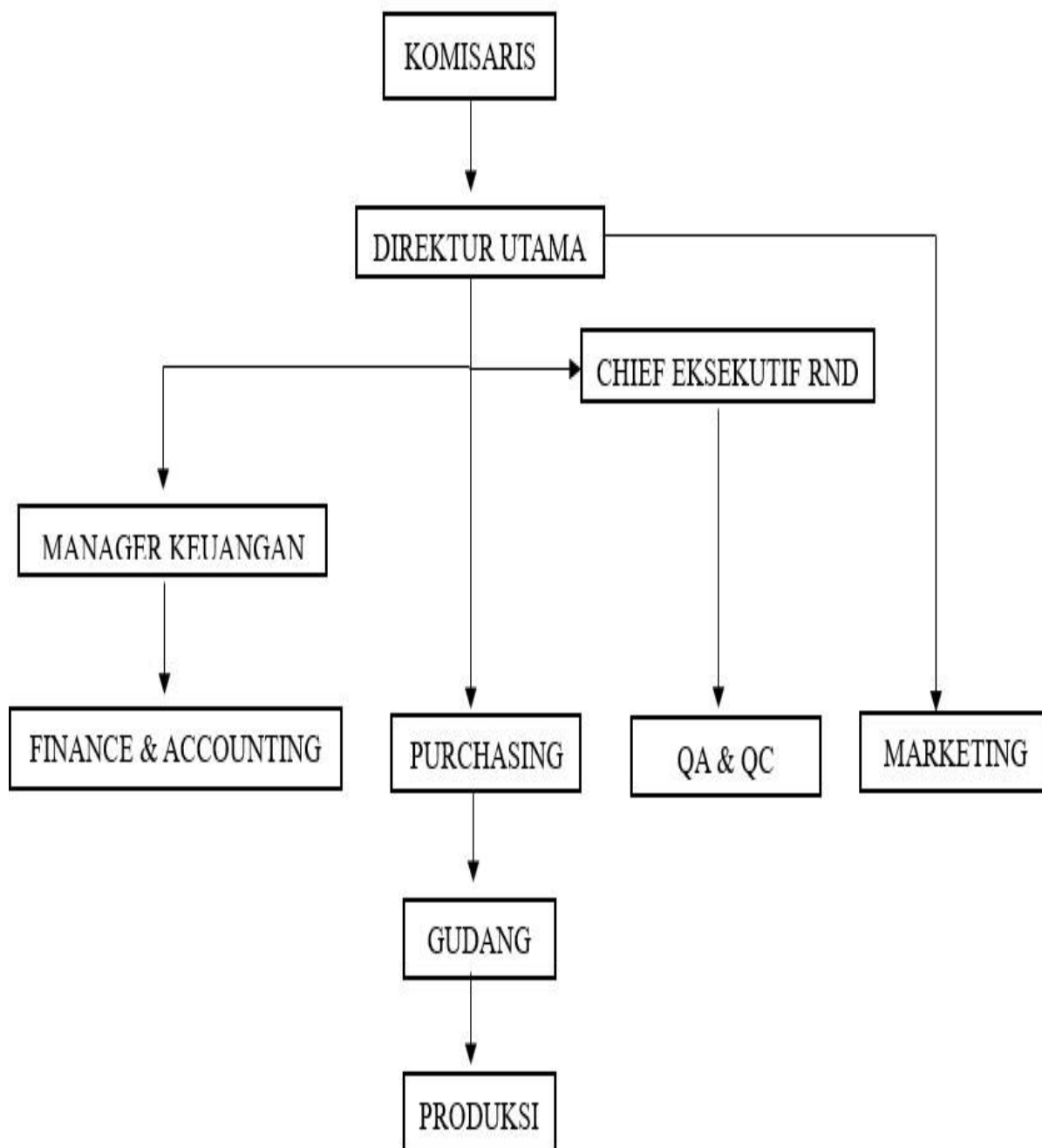
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan tempat di PT. XYZ Kota Bekasi. Waktu yang akan dilakukan dari mulai bulan April 2025 sampai dengan selesainya penelitian pada bulan Juli 2025. Data yang digunakan data primer dan data sekunder. Sampel pada penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas pada penjualan dan pembelian tunai PT XYZ. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara dengan staff finance accounting dan manager finance accounting PT XYZ., Mengumpulkan data mengenai pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada penjualan dan pembelian tunai PT XYZ., Menganalisis penerapan pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada penjualan dan pembelian tunai PT XYZ, Mendeskripsikan uraian hasil evaluasi mengenai efektivitas sistem pengendalian internal atas penerimaan dan pengeluaran kas dalam transaksi penjualan dan pembelian tunai PT XYZ., Menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

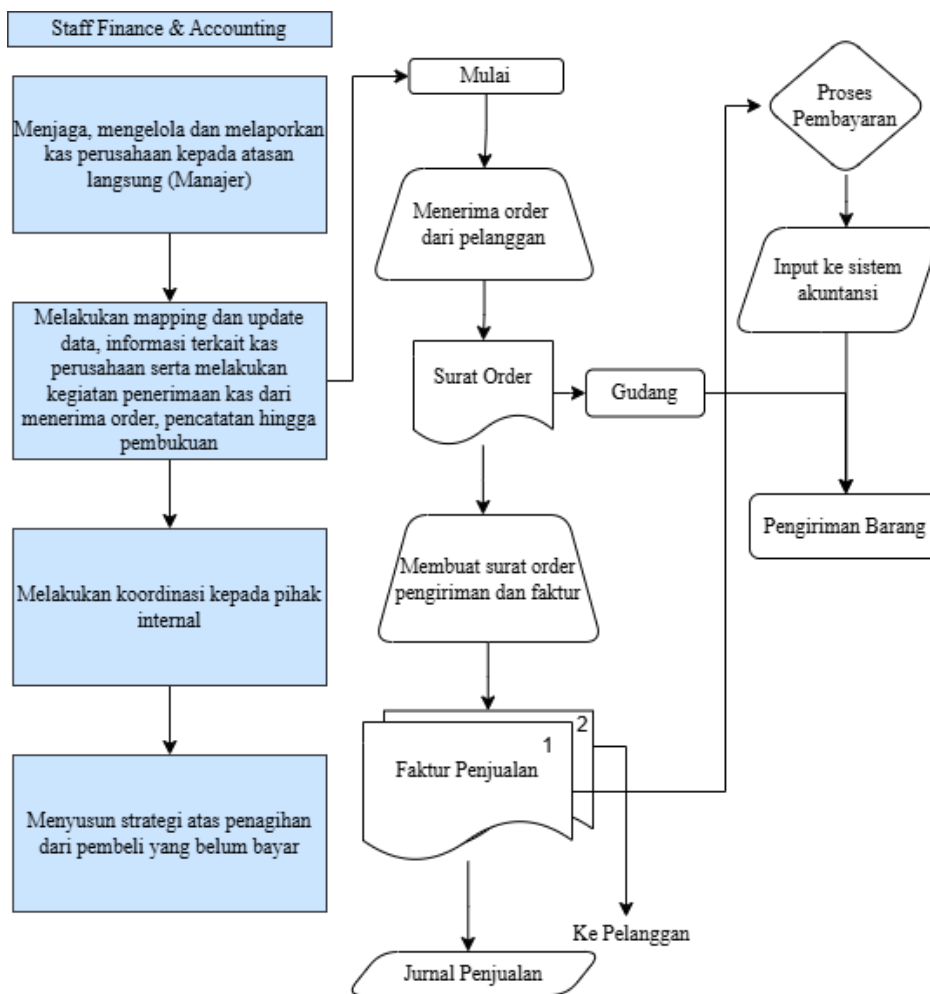
PT XYZ merupakan perusahaan yang didirikan pada tahun 2016, yang berlokasi di Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Perusahaan ini fokus memproduksi dan mendistribusikan produk retail dalam bidang makanan sehat yang bernutrisi dan berbahan dasar protein hewani. PT XYZ memiliki 5 (lima) sister company yang terletak di beberapa daerah di Indonesia. Karyawan PT XYZ ini tidak hanya berlokasi di Bekasi, namun ditempatkan juga di Bandung karena beberapa anggotanya merangkap menjadi karyawan di sister company nya yang lain. PT XYZ memiliki 5 (lima) brand dari produknya.

Salah satu produk dari PT XYZ yaitu susu dari protein hewan yang berada di air. Belakangan ini, PT XYZ juga sering diperbincangkan karena susu protein dari hewan yang hidup di air masih booming, penjualan PT XYZ pun sangat meningkat. Kini, PT XYZ berfokus menjual produknya pada marketplace Shopee, Tokopedia dan juga Tiktok, adapun penjualan yang sangat signifikan yaitu di market place Shopee. Adapun hari kerja pada PT XYZ yang dilakukan selama 5 (lima) hari beserta jam hadir karyawan yaitu hari Senin s/d Jum'at, pukul 08.00 s/d 17.00 WIB.



Gambar 2. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan maka prosedur dalam penerimaan kas atas penjualan tunai sebagai berikut:

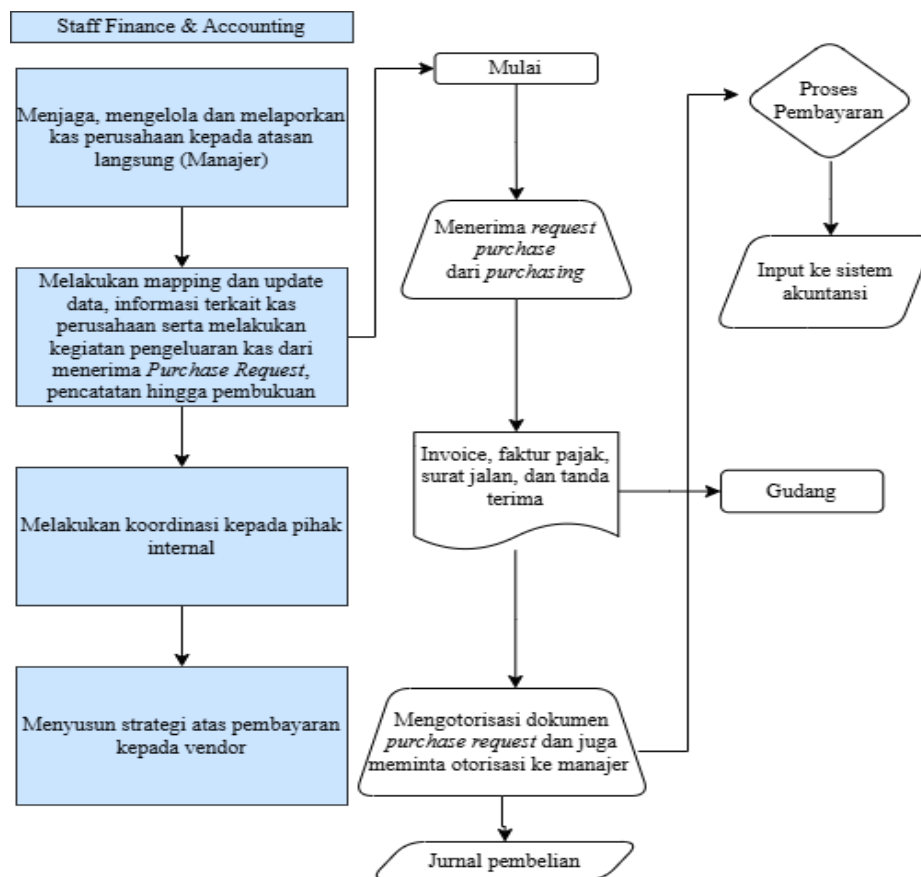


Gambar 3. Flowchart penerimaan kas atas penjualan tunai pada PT XYZ

Dari flowchart diatas dapat dilihat bahwa proses penerimaan kas dalam perusahaan dimulai dengan diterimanya pesan dari pelanggan. Setelah order diterima, dibuatlah surat order sebagai dokumen resmi yang menyatakan permintaan pembelian. Surat order tersebut kemudian diserahkan ke bagian gudang untuk mempersiapkan dan mengirimkan barang sesuai pesanan.

Selanjutnya, bagian keuangan menyusun surat pengiriman barang dan faktur penjualan, yang menjadi dasar tagihan kepada pelanggan. Barang kemudian dikirimkan kepada pelanggan bersama dengan faktur. Setelah pengiriman dilakukan, faktur tersebut dicatat dalam sistem akuntansi oleh bagian keuangan untuk memastikan bahwa transaksi tersebut tercatat secara formal dan dapat ditelusuri. Transaksi penjualan kemudian dicatat dalam jurnal penjualan sebagai bagian dari proses pembukuan. Pelanggan kemudian melakukan pembayaran sesuai dengan nilai faktur.

Proses ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara fungsi gudang dan keuangan dalam memastikan proses penjualan dan penerimaan kas berjalan dengan baik. Di sisi lain, staf Finance & Accounting memiliki tanggung jawab penting dalam menjaga dan melaporkan kas perusahaan kepada manajemen. Mereka juga melakukan pemetaan dan pembaruan data keuangan, mulai dari penerimaan order hingga pencatatan dan pembukuan. Selain itu, staf keuangan melakukan koordinasi internal dan menyusun strategi penagihan terhadap pelanggan yang belum melakukan pembayaran.



Gambar 4. Flowchart pengeluaran kas atas pembelian tunai pada PT XYZ

Dari flowchart diatas dapat dilihat bahwa proses dimulai ketika bagian purchasing mengirimkan purchase request atau permintaan pembelian kepada bagian keuangan. Setelah permintaan diterima, staf keuangan akan melakukan proses otorisasi terhadap dokumen purchase request, termasuk meminta persetujuan dari manajer sebagai bentuk pengendalian internal. Setelah disetujui, staf keuangan akan menerima dokumen pendukung seperti invoice, faktur pajak, surat jalan, dan tanda terima dari bagian gudang atau vendor. Dokumentasi ini digunakan sebagai dasar pencatatan dan verifikasi transaksi pembelian. Selanjutnya, data pembelian tersebut dimasukkan ke dalam sistem akuntansi,

kemudian dicatat dalam jurnal pembelian sebagai bagian dari proses pembukuan. Setelah semua verifikasi selesai dan dokumen lengkap, perusahaan akan melakukan proses pembayaran kepada vendor sesuai jumlah yang disetujui. Dalam penelitian sistem pengendalian internal Penerimaan dan Pengeluaran kas atas penjualan dan pembelian tunai PT XYZ hasil pengamatan yang sudah dilakukan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan aspek pengendalian internal penerimaan kas atas penjualan tunai menurut teori Mulyadi dengan sistem pengendalian di PT XYZ

Aspek Pengendalian Internal	No	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pendalian di PT XYZ	Keterangan
Organisasi	1	Bagian penjualan harus terpisah dengan bagian kas	Bagian kas terpisah dengan bagian marketing	Sesuai
	2	Bagian kas harus terpisah dengan bagian akuntansi	Bagian kas digabung dengan bagian akuntansi	Belum Sesuai
	3	Transaksi penjualan tunai harus dilaksanakan oleh bagian penjualan, bagian kas, bagian pengiriman dan bagian akuntansi	Setiap transaksi melibatkan bagian penjualan, kas, pengiriman dan akuntansi	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1	Penerimaan order pesanan dari pembeli diotorisasi oleh bagian penjualan menggunakan faktur penjualan tunai	Order pesanan selalu dikonfirmasi oleh bagian penjualan menggunakan faktur penjualan	Sesuai
	2	Penyerahan barang diotorisasi oleh bagian pengiriman dengan cara mengecap "sudah diserahkan" pada faktur penjualan tunai	Bagian pengiriman selalu membuat surat jalan dan tidak melibatkan faktur penjualan tunai	Belum Sesuai
	3	Penerimaan kas diotorisasi oleh bagian penerimaan kas dengan cara membubuhkan cap "LUNAS" pada faktur penjualan tunai	Bagian kas selalu menandakan faktur yang sudah lunas	Sesuai
Praktik yang sehat	1	Kas yang disetorkan ke bank harus dilampiri dengan bukti setor dari bank dan segera untuk dilakukan pencatatan penerimaan kas	Setiap penerimaan kas yang masuk langsung dicatat berdasarkan dokumen yang telah diinput dan dicocokkan kesesuaiannya dengan catatan yang ada di sistem	Sesuai
	2	Orang yang berhubungan dengan kas harus diasuransikan	Staff yang berhubungan dengan kas diasuransikan	Sesuai
	3	Penghitungan saldo kas yang ada di tangan bagian kas secara mendadak diperiksa oleh bagian pemeriksa intern	Saldo kas diserahkan sepenuhnya oleh bagian kas dan tidak ada pemeriksaan mendadak	Belum Sesuai
Karyawan	1	Sumber daya manusia harus berkompeten atas posisi dan tanggung jawabnya	Posisi pada <i>finance & accounting</i> PT XYZ dipegang oleh orang yang sesuai dengan <i>background</i> pendidikannya	Sesuai
	2	Karyawan tidak diperbolehkan menggunakan penerimaan kas untuk keperluan pribadi atau sementara	Bagian kas tidak pernah menggunakan uang atas penerimaan kas untuk keperluan pribadi dan lainnya	Sesuai
	3	Petugas yang menerima kas tidak boleh mencatat transaksi pembukuan	Bagian menerima kas juga bertanggung jawab atas transaksi pembukuan pada PT XYZ	Belum Sesuai

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan di PT XYZ sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian di PT XYZ sudah cukup baik menurut teori Mulyadi. Namun, beberapa aspek masih perlu dibenahi seperti bagian kas dan bagian akuntansi masih digabung.
2. Bagian kas yang masih digabung dengan bagian akuntansi disebabkan karna posisi finance dan accounting masih dipegang oleh 1 (satu) orang, hal ini dapat menyebabkan kurangnya fokus pada kinerja keuangan dan resiko kenaikan fraud pada PT XYZ.

Setelah wawancara lebih lanjut dengan manager finance & accounting terkait penerimaan kas atas penjualan tunai di PT XYZ, pada tahun 2022 terjadi kekosongan staff cukup lama di bagian finance & accounting yang membuat data kas di PT XYZ selisih dan faktanya ketika konfirmasi kepada tim marketing, pada tahun 2022 tersebut adanya transaksi penjualan tunai yang tidak diinput di sistem akuntansi PT XYZ, hal ini yang menyebabkan data sistem akuntansi adanya ketidakakuratan termasuk pada data barang persediaan PT XYZ, sehingga pada tahun 2024 dilakukan penyesuaian barang persediaan pada sistem akuntansi milik PT XYZ, berikut contoh ketidakefektifan proses penjualan tunai pada data penyesuaian barang persediaan 3 (tiga) bulan terakhir dalam bentuk nominal uang:

Tabel 2. Penyesuaian Persediaan

8-80100 Penyesuaian Persediaan PT XYZ		
2024		
Oktober	November	Desember
Rp 76.566.130,43	Rp 77.988.050,38	Rp -93.729.415,45

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada 3 (tiga) bulan terakhir PT XYZ selalu menyesuaikan barang persediaannya. Bulan Oktober dan November persediaan PT XYZ diantara sistem akuntansi dengan aktualnya terdapat selisih, aktualnya lebih besar dibanding dengan sistem akuntansi. Namun, pada bulan Desember 2024 terdapat selisih bahwa aktualnya lebih sedikit dibandingkan dengan sistem akuntansi. Hal ini juga diakibatkan oleh pihak PPIC (Production Planning and Inventory Control) yang belum bisa mengakses data stok di sistem akuntansi PT XYZ.

Berikut sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang telah diterapkan dengan PT XYZ dengan teori yang ada dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perbandingan aspek pengendalian internal pengeluaran kas atas pembelian tunai menurut teori Mulyadi dengan sistem pengendalian di PT XYZ

Aspek Pengendalian Internal	No	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pendalian di PT XYZ	Keterangan
Organisasi	1	Bagian penyimpanan kas harus terpisah dari bagian akuntansi	Bagian kas digabung dengan bagian akuntansi	Belum Sesuai
	2	Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilakukan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain	Transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dilakukan sendiri oleh bagian kas	Belum Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1	Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	Setiap pengeluaran kas selalu mendapat otorisasi dari manager keuangan	Sesuai
	2	Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap	Pengeluaran kas selalu mendapat otorisasi dari manager keuangan	Sesuai
Praktik yang sehat	1	Saldo kas yang disimpan di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya	Saldo kas selalu dilindungi oleh bagian kas	Sesuai
	2	Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dicap "	Setelah transaksi pengeluaran kas, bagian kas selalu mencatat dan menandai "LUNAS" di sistem akuntansi	Sesuai
		LUNAS" oleh bagian kasa / kasir perusahaan setelah transaksi pengeluaran kas		
	3	Secara berkala diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut akuntansi	Selalu mengadakan pencocokan antara jumlah fisik kas aktual dengan jumlah kas menurut akuntansi	Sesuai
Karyawan	1	Sumber daya manusia harus berkompeten atas posisi dan tanggung jawabnya	Posisi pada <i>finance & accounting</i> PT XYZ dipegang oleh orang yang sesuai dengan <i>background</i> pendidikannya	Sesuai
	2	Semua pengeluaran kas harus memiliki bukti pembayaran, seperti kwitansi dari vendor ataupun bukti transfer	Pengeluaran kas selalu memiliki bukti pembayaran, invoice dan bukti transfer yang jelas	Sesuai
	3	Dokumen pendukung seperti faktur, surat permintaan pembayaran, dan nota pembelian harus dilampirkan sebelum kas dibayarkan oleh bagian kas	Bagian kas selalu memiliki faktur, surat permintaan pembayaran dan nota yang jelas sebelum dibayarkan ke pihak vendor	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pengendalian internal pengeluaran kas atas pembelian tunai yang diterapkan di PT XYZ sebagai berikut:

1. Pengendalian internal pada pengeluaran kas atas pembelian tunai PT XYZ sudah cukup sesuai menurut teori Mulyadi, namun masih ada beberapa aspek yang belum sesuai.
2. Penyimpanan kas, transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dilakukan oleh 1 (satu) orang dan tidak terpisah, hal ini bisa menyebabkan resiko kesalahan yang tidak terdeteksi, potensi manipulasi laporan keuangan serta fraud pada PT XYZ.

Setelah wawancara lebih lanjut dengan manager finance & accounting terkait pengeluaran kas atas pembelian tunai di PT XYZ, bahwa beberapa bukti transaksi tahun 2022 sd 2024 dinyatakan hilang karena kosongnya posisi finance & accounting. Tim purchasing pada PT XYZ pun tidak memiliki data pembelian yang cukup baik, karena selain dilakukan oleh 1 (satu) orang, jobdesc nya pun merangkap di 5 (lima) sister company nya PT XYZ hal ini juga dapat menimbulkan ketidakfokusan kinerja pada catatan pembelian yang baik.

Salah satu dokumen milik tim purchasing saat divisi lain ingin melakukan pembelian yaitu dengan mengisi purchase request (PR), namun pada nyatanya dokumen PR tersebutpun tidak bernomor urut dan tidak berjalan efektif di PT XYZ. Selain itu, dalam wawancara tersebut juga menyebutkan bahwa pada PT XYZ belum ada tim yang membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga hal ini yang membuat peraturan di PT XYZ masih dikatakan belum efektif dan tersusun dengan baik. Berikut contoh transaksi pembelian tunai yang belum diketahui status pembayarannya:

Tabel 4. Data utang PT XYZ yang belum diketahui status pembayarannya

Tahun	Vendor	Type	Utang
2021	PT XXX	Purchase Invoice	Rp 166.410.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa PT XYZ masih memiliki hutang yang menggantung sebesar Rp 166,410,000 pada tahun 2021, yang diakibatkan karena kosongnya staff finance di PT XYZ. Sehingga pada sistem akuntansi nya pun belum diupdate kembali terkait pembelian pada vendor tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT XYZ, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan kas di PT XYZ belum berjalan dengan baik karena terdapat beberapa kekurangan dan belum bisa dikatakan efektif, karena pada waktu tertentu penginputan penjualan dan uang masuk dari customer masih tidak tercatat di sistem

akuntansi PT XYZ yang mengakibatkan terjadinya ketidakakuratan database pada PT XYZ.

Dan Sistem pengendalian internal pengeluaran kas pun di PT XYZ belum berjalan dengan baik karena masih adanya kekurangan dan belum bisa dikatakan efektif. Misal seperti bukti purchase request yang tidak bernomorurut, adanya perangkapan jabatan antara fungsi pengeluaran kas dan pembelian barang. Hal ini dapat menimbulkan fraud dalam kegiatan tersebut dikarenakan tidak adanya pengawasan. Standar Operasional Prosedur (SOP) pada PT XYZ juga belum terbuat, hal ini yang seharusnya menjadi dasar peraturan, sekarang menjadi kerumitan staff PT XYZ pada saat melakukan jobdesknya

Sedangkan rekomendasi yang disarankan perusahaan perlu membuat SOP dan memantau kembali terkait jobdesk karyawannya agar tidak terjadinya rangkap jobdesk ataupun rangkap jabatan antara pengeluaran kas dengan pembelian barang yang dapat menimbulkan penyelewengan dan fraud pada perusahaan. Perputaran jabatanpun perlu dilakukan oleh perusahaan, hal ini sangat penting untuk dilakukan karena apabila disalah satu fungsi yang terdapat penyelewengan, maka akan diketahui oleh karyawan yang menggantikan posisi tersebut.

REFERENSI

- Aulia, S., & Surahman, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada CV. Media Computer. *SUSTAINABLE*, 3(1), 182201.
- Djoharam, F. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas Pada PT Hasjrat Abadi (Outlet Tuminting). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Harared, B. A., & Heriyanto, R. P. (2022). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada Klinik X). *Jurnal Ilmu Siber (JIS)*, 1(1), 1-5.
- Hendarwati, S., & Fatihah, D. C. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Kecil Pada Rumah Sakit Umum Kasih Bunda Cimahi. *JEBS (Journal of Economic and Business Student)*, 2(2), 11-19.

- Husna, G. A., Hidayati, K., & Rahman, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PR. Sumber Barokah Sidoarjo. *UBHARA Accounting Journal*, 1(1), 179-185.
- Irawati, R., & Satri, A. K. (2018). Analisis Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Pada Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Di Pt. Unisem Batam. *Journal of Applied Business Administration*, 1(2), 37-47.
- Karmila, L., & Rahmazaniati, L. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada Bappeda Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5166-5172.
- Makal, T. N., Karamoy, H., & Pangerapan, S. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT Probesco Disatama Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1042-1052.
- Mulyadi. 2018. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nababan, S. M., & Muktiadji, N. (2022). Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 161-170.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2022). Analisis sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. POU Yuen Indonesia. *OPTIMA*, 5(2), 11-19.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). Analisis laporan keuangan. *Cipta Media Nusantara*.
- Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., Azhar, I., Fajriah, A. N., Aisyah, S., ... & Nainggolan, E. P. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Situmorang, V., Sitanggang, I., & Sitanggang, A. (2022, October). Analisis Dan Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Sabungan Marshal Tama (Studi Kasus Pada PT. Sabungan Marshal Tama Pematang Siantar, Sumatera Utara). In *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi* (pp. 283289).
- Tangkau, J., Lontoh, M., & Mokoagow, N. R. (2023). Analisis Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Taspen (Persero) Kantor Cabang Manado. *Jambura Accounting Review*, 4(2), 224-235.

- Aprilliani, V., & Eriswanto, E. (2024). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Tunai Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal (Studi Kasus: CV. Vionis Cahaya Mutiara). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14197-14205.
- Yolanda, V. W. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai Pada UMKM Sparepart RMS.
- Widyaningsih, T. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Bukit Asri Semarang. Universitas Dian Nuswantar. Jurusan Akuntansi.Semarang.